

**Analisis Dampak Tren Budaya K-Pop Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan**

Erwan Efendi¹ Azrin Eka Putra², Qari Ananda Azhari Hasibuan³

Megister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara¹²³

erwanefendi@uinsu.ac.id azrin3005234014@uinsu.ac.id,

qari3005234015@uinsu.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how the impact of the K-pop trend on the lifestyle of students of the Faculty of Social Sciences, State Islamic University of North Sumatra Medan. This research is a field study with a descriptive qualitative approach. The data source of this research is divided into two first, primary data where the research data is obtained from the results of interviews with students of the Faculty of Social Sciences UINSU directly in the field. Second, secondary data is data obtained from journal documents and previous research. The results showed that K-Pop cultural trends have a significant impact on the lifestyle of students of the Faculty of Social Sciences UINSU Medan. This influence can be seen in their consumption behavior, way of dressing, social activities, and outlook on life. K-Pop culture is not just entertainment, but also a part of the students' identity and lifestyle. The lifestyle changes that occur reflect the shifting values and preferences of students, who are increasingly influenced by global popular culture. While these lifestyle changes can be considered a legitimate form of self-expression, it is important for individuals to maintain a balance between following trends and maintaining their values and cultural identity, so as not to lose their way in finding their identity as a student.

Keywords: K-Pop Culture Trend. Student Lifestyle, Faculty of Social Sciences UINSU Medan

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak tren K-pop terhadap gaya hidup mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Penelitian ini berbentuk studi lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua pertama, data primer yang mana data penelitian diperoleh dari hasil wawancara terhadap mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UINSU secara langsung di lapangan. Kedua, data sekunder yaitu data di peroleh dari dokumen-dokumen jurnal dan penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tren budaya K-Pop memiliki dampak yang signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UINSU Medan. Pengaruh ini terlihat pada perilaku konsumsi, cara berpakaian, aktivitas sosial, dan pandangan hidup mereka. Budaya K-Pop bukan hanya hiburan semata, tetapi juga menjadi bagian dari identitas dan gaya hidup mahasiswa tersebut. Perubahan gaya hidup yang terjadi mencerminkan pergeseran nilai dan preferensi mahasiswa, yang semakin dipengaruhi oleh budaya populer global. Meskipun perubahan gaya hidup ini bisa dianggap sebagai bentuk ekspresi diri yang sah, penting bagi individu

untuk tetap menjaga keseimbangan antara mengikuti tren dan mempertahankan nilai-nilai serta identitas budaya yang dimiliki, agar tidak kehilangan arah dalam mencari jati diri sebagai mahasiswa.

Kata Kunci: Tren Budaya K-Pop. Gaya Hidup, Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UINSU Medan

PENDAHULUAN

Budaya asing dapat masuk ke Indonesia sewaktu-waktu dan membuat perubahan yang signifikan mulai dari pola pikir, perilaku, sampai gaya hidup masyarakat, seperti halnya masuknya budaya K-Pop. Budaya Pop Korea atau yang dikenal dengan *hallyu* berhasil mempengaruhi kehidupan masyarakat dunia, terutama di Indonesia (Cahyono & Praundrianagari, 2021). Berbagai produk budaya Korea mulai dari drama, film, lagu, *fashion* dan produk-produk industri Korea, juga pengaruh musik yang tidak hanya memanjakan telinga dengan nada-nada dan irama yang enak didengar melainkan juga dapat berpengaruh pada kondisi fisik, emosi, kognitif dan sosial bagi individu di berbagai kalangan usia.

Budaya K-Pop yang masuk ke Indonesia dapat dikaitkan dengan pemahaman tentang kebudayaan sebagai wujud gagasan, simbol, dan perilaku yang berakar pada pikiran manusia. Koentjaraningrat dan Lebra menjelaskan bahwa kebudayaan merupakan gagasan abstrak yang mewujudkan dalam berbagai bentuk, seperti keyakinan, konvensi, dan nilai-nilai. Lebra (1976) menambahkan bahwa budaya mencakup simbol dan perilaku yang dapat diamati, sehingga membentuk identitas yang khas (Sri Yenti et al., 2022).

Dalam konteks Indonesia, salah satu perubahan sosial yang dibawa oleh kekuatan luar adalah pengaruh budaya K-Pop terhadap cara hidup masyarakat, terutama di kalangan anak muda atau mahasiswa. Globalisasi budaya pop Korea ini telah memengaruhi sebagian besar masyarakat Indonesia dengan memperkenalkan dan mengkomersialkan berbagai elemen seperti drama, film, musik, mode, dan perangkat elektronik. Menurut Billboard, yang dianggap sebagai standar emas dalam industri musik global, K-Pop menguasai setidaknya 25% dari pasar musik global. Hal ini mencerminkan bagaimana budaya populer Korea mampu memengaruhi perilaku sosial budaya masyarakat di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia (Nisrina et al., 2020).

Masuknya budaya K-Pop ke Indonesia tidak hanya membawa hiburan semata, tetapi juga gagasan dan simbol yang mencerminkan gaya hidup modern, inovatif, dan global. Tren ini, yang awalnya diperkenalkan melalui media seperti drama Korea, video musik, dan konser, kini telah berkembang menjadi fenomena yang menciptakan perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan generasi muda di Indonesia (Solihah & Sudrajat, 2018).

Sebagai salah satu bentuk kebudayaan modern, K-Pop menyampaikan nilai-nilai yang menarik perhatian, seperti kerja keras, profesionalisme, dan kreativitas. *Idol* K-Pop sering digambarkan sebagai simbol kesuksesan dan dedikasi, yang

menginspirasi para penggemar untuk meniru tidak hanya gaya mereka tetapi juga semangat mereka dalam mencapai impian (Markiano & Perwirawati, 2019). Hal ini sesuai dengan pandangan Koentjaraningrat bahwa budaya merupakan hasil dari cita-cita manusia yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Simbol-simbol budaya K-Pop juga terlihat dalam perilaku generasi muda, seperti adopsi gaya berpakaian khas Korea, penggunaan kosmetik dan perawatan kulit ala Korea, serta minat pada makanan khas Korea yang kini semakin mudah ditemukan di Indonesia (Tanjung & Aritonang, 2023). Dalam konteks ini, K-Pop bukan hanya hiburan, tetapi juga mencerminkan bentuk "*soft power*" yang mampu memengaruhi cara pandang dan gaya hidup generasi muda khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UINSU Medan yang menjadi mayoritas penikmat K-Pop yang kini mewabah di Indonesia.

Pengaruh budaya K-Pop yang besar juga tercermin dari bagaimana mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial membangun komunitas-komunitas yang berpusat pada kecintaan terhadap K-Pop. Komunitas ini menjadi wadah bagi para anggotanya untuk berbagi gagasan, simbol, dan perilaku yang mereka anggap sebagai bagian dari identitas baru mereka. Dengan demikian, budaya K-Pop tidak hanya menciptakan tren baru, tetapi juga membentuk pola interaksi sosial yang mencerminkan globalisasi budaya.

Fenomena ini mencerminkan kekuatan budaya K-Pop sebagai fenomena global yang mampu beradaptasi dan diterima oleh kelompok lokal di Indonesia, termasuk mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UINSU Medan. Hal ini sejalan dengan pandangan Koentjaraningrat dan Lebra, yang menyatakan bahwa kebudayaan adalah gagasan abstrak yang diwujudkan dalam bentuk nyata seperti simbol, keyakinan, dan perilaku. Pertukaran budaya ini juga mendukung konsep yang dikemukakan oleh (Afrida, 2024), bahwa kebudayaan bersifat dinamis dan terus berkembang melalui interaksi dengan budaya lain, menghasilkan bentuk-bentuk baru yang disesuaikan dengan kebutuhan dan nilai masyarakat setempat.

Pengaruh budaya K-Pop tidak hanya terbatas pada hiburan, tetapi juga merambah ke gaya hidup mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UINSU Medan. Sebagai universitas berbasis Islam, idealnya gaya berpakaian dan perilaku mahasiswa mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam. Namun, kenyataannya banyak mahasiswa yang justru mengikuti tren K-Pop, yang sering kali mengedepankan gaya hidup hedonis dan berorientasi pada kesenangan duniawi. Fenomena ini mencerminkan dinamika budaya, di mana nilai tradisional dan keagamaan berinteraksi dengan budaya global yang sedang populer.

Melihat fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis dampak tren budaya K-Pop terhadap gaya hidup mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UINSU Medan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana tren K-Pop memengaruhi perilaku, gaya berpakaian, aktivitas sosial, dan pandangan hidup mahasiswa di lingkungan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk studi lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti akan menyajikan data dan hasil penelitian yang berfokus pada dampak tren budaya K-Pop terhadap gaya hidup mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara dengan 10 informan yang merupakan penggemar K-Pop.

Sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua pertama, data primer yang mana data penelitian diperoleh dari hasil wawancara terhadap mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UINSU secara langsung di lapangan. Kedua, data sekunder yaitu data diperoleh dari dokumen-dokumen jurnal dan penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pertama*, observasi yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh seorang peneliti pada sebuah objek secara langsung dan detail untuk mendapatkan informasi yang benar sesuai fakta di lapangan terkait Dampak Budaya Korea Pop (K-Pop) Terhadap *Live Style* Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Kedua, wawancara yaitu mengadakan wawancara dengan cara tanya jawab secara langsung dengan informasi dijadikan objek penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman berisi 10 pertanyaan yang dirancang untuk memahami bagaimana budaya K-Pop memengaruhi kehidupan mereka.

Ketiga, dokumentasi yaitu data pendukung hasil pengamatan dan wawancara yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. dokumentasi juga berupa data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen, buku, jurnal penelitian, laporan berupa gambar, video dan lain sebagainya.

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh budaya K-Pop terhadap gaya hidup mahasiswa. Setelah analisis dilakukan, peneliti akan menyusun kesimpulan berdasarkan temuan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswa penggemar K-Pop mengatakan budaya K-Pop memengaruhi pilihan mereka dalam berbagai hal, seperti pakaian, kosmetik, hiburan bahkan sampai pada makanan. Mereka juga lebih cenderung memilih produk yang memiliki hubungan dengan budaya Korea, baik dari segi merek maupun gaya yang sedang populer. Selain itu, mereka juga suka mengikuti tren terbaru yang diperkenalkan oleh *Idol* K-Pop, seperti model baju yang mereka pakai, gaya make up, atau makanan khas Korea yang sering muncul di acara atau video mereka.

Pilihan *outfit of the day* mahasiswa juga dipengaruhi oleh budaya K-Pop, karena banyak dari mereka yang meniru penampilan *idol* nya. Seperti Warna-warna

cerah, aksesoris tertentu, dan pakaian dengan desain Korea. Mahasiswa fakultas Ilmu Sosial penggemar K-Pop lebih cenderung untuk bergabung dengan komunitas K-Pop, baik *online* maupun *offline*. Mereka berpartisipasi dalam acara-acara seperti pertemuan penggemar, konser, *fan meeting* dan diskusi dari tentang K-Pop. Menurut beberapa informan, budaya K-Pop membentuk pandangan hidup mereka, khususnya nilai-nilai disiplin dan kerja keras yang sering diusung oleh para *idola* K-Pop.

Budaya Korea yang paling digemari oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial, khususnya penggemar K-Pop, adalah musik yang dibawakan oleh *boygroup* dan *girlgroup*, serta drama Korea (drakor). Mahasiswa memiliki beragam pandangan tentang budaya Korea, namun secara umum mereka menganggap budaya tersebut sangat menarik. Salah satu faktor yang mendorong pengaruh K-Pop di kalangan mahasiswa ini adalah aspek sosialnya.

Banyak hal yang memengaruhi mahasiswa untuk menyukai budaya Korea, bukan hanya karena visual para *idol*, tetapi juga karena unsur budaya Korea yang mudah diterima. Salah satu daya tariknya adalah usaha keras para *idol* yang gigih dalam meraih impian mereka di bawah naungan agensi. Selain itu, sikap para *idol* yang sopan, seperti membungkuk saat menyapa, juga mencerminkan nilai kesopanan yang mereka tunjukkan, sehingga semakin disukai oleh mahasiswa.

Sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UINSU Medan tentunya mereka harus mempunyai banyak ide dalam mengklasifikasikan pakaian seperti Korea agar tidak terlalu melenceng dari adat dan agama. Banyak Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial berkreasi dalam *fashion* yang dipakainya sendiri. Bahkan mahasiswa mengaplikasikan *fashion* Korea dalam berbagai model yang mereka inginkan dan tentunya menyesuaikannya agar tidak terlalu melenceng dengan budaya lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penulis menemukan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial cukup sering menggunakan bahasa Korea dalam percakapan sehari-hari. Tren budaya Korea juga terlihat dalam kebiasaan mahasiswa, seperti meningkatnya minat terhadap makanan khas Korea. Bahkan, bisnis makanan Korea kini berkembang di Medan, memudahkan mahasiswa untuk mencicipi hidangan seperti *tteokbokki* dalam suasana yang menyerupai Korea.

Budaya Korea, termasuk K-Pop, membawa dampak positif dan negatif. Dari sisi positif, K-Pop menjadi hiburan yang menyenangkan bagi penggemarnya. Musik yang mereka sajikan cocok didengarkan saat bersantai atau mengerjakan tugas, membantu menciptakan suasana yang tenang dan rileks. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan wawasan baru tentang budaya dan dunia luar melalui pengenalan terhadap budaya Korea.

Meskipun K-Pop memberikan hiburan dan memperluas wawasan budaya, pengaruhnya juga dapat membawa dampak negatif bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UINSU Medan. Salah satu dampaknya adalah gaya hidup konsumtif, di mana mahasiswa cenderung menghabiskan banyak uang untuk membeli *merchandise*,

tiket konser, atau produk-produk lain yang terkait dengan *idola* mereka. Selain itu, waktu yang dihabiskan untuk mengikuti aktivitas K-Pop, seperti menonton video, mencari informasi terbaru, atau berdiskusi di media sosial, sering kali mengganggu produktivitas mereka dalam belajar. Tren K-Pop juga dapat memengaruhi pola pikir, seperti fokus pada penampilan fisik atau gaya hidup yang hedonis, yang bertentangan dengan nilai-nilai lokal atau keagamaan. Jika tidak diimbangi dengan pengelolaan waktu dan pengendalian diri, budaya ini dapat mengalihkan perhatian dari hal-hal yang lebih penting, seperti pendidikan atau pengembangan pribadi.

Fenomena ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriliani et al., 2022), yang menyatakan bahwa budaya populer dapat membawa perubahan gaya hidup berupa hedonisme dan materialisme, karena budaya ini lebih berfokus pada emosi dan kepuasan. Salah satu contoh nyata dari hedonisme ini terlihat pada perilaku pembelian *merchandise* K-Pop, seperti album yang berisi *photo card* (PC), *postcard*, stiker, dan lainnya. Ketika *idol* favorit mereka merilis album baru, para penggemar sering kali membeli album tersebut dengan harapan mendapatkan PC dari bias mereka (*idola* yang sangat digemari). Jika PC yang diinginkan tidak didapatkan, mereka cenderung terus mencari, baik dengan membeli lagi maupun melakukan proses *trading*.

Perilaku ini bertentangan dengan nilai-nilai Islam, yang mengajarkan untuk menghindari sifat berlebihan (*israf*) dan berfokus pada hal-hal yang bermanfaat. Dalam QS Al-Isra ayat 26-27 Allah berfirman:

﴿وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۚ﴾ (الاسراء/17: 26-27)

Artinya: Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan, dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya (Departement Agama RI, 2007).

Ayat ini menegaskan pentingnya hidup sederhana dan tidak menghambur-hamburkan harta untuk hal yang kurang bermanfaat. Pembelian *merchandise* secara berlebihan demi kepuasan emosional semata dapat mendorong perilaku konsumtif yang tidak sejalan dengan ajaran Islam, yang menekankan keseimbangan, kesederhanaan, dan pemanfaatan harta untuk kebaikan.

Dalam hal konsumerisme ini, peneliti melihat bahwa barang yang kita konsumsi sebenarnya adalah hasil dari proses produksi yang diatur dengan cara tertentu. Kebutuhan dan konsumsi kita, pada dasarnya, adalah perpanjangan dari tenaga kerja yang diatur untuk mendukung sistem yang lebih besar, yang bisa dianggap sebagai bentuk "kolonialisme budaya" yang halus. Hal ini memengaruhi status sosial seseorang, terutama di kalangan mahasiswa. Bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UINSU Medan, fenomena ini menyebabkan pergeseran sosial yang cukup signifikan.

Sebagai contoh, kemampuan mahasiswa untuk menunjukkan status sosial mereka dengan membeli *merchandise* K-Pop yang mahal menjadi bukti adanya

pergeseran sosial ini. Para mahasiswa, khususnya penggemar K-Pop, merasa perlu untuk memiliki barang-barang yang menunjukkan kecintaan mereka terhadap budaya Korea, meskipun itu berarti mengeluarkan uang lebih. Namun, meskipun mereka menunjukkan minat yang sama, interaksi antara penggemar K-Pop dan mereka yang tidak tertarik pada budaya Korea tetap bisa berjalan. Penggemar K-Pop tetap bisa berinteraksi dengan orang lain yang tidak memiliki minat serupa, karena pada dasarnya, manusia membutuhkan interaksi sosial untuk bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Namun, pengaruh budaya Korea yang semakin kuat ini, terutama di kalangan penggemarnya, turut mempengaruhi lingkungan sosial mahasiswa. Mahasiswa yang berada dalam lingkungan yang didominasi penggemar budaya Korea akan cenderung terpengaruh untuk melakukan aktivitas konsumtif, seperti membeli barang-barang terkait K-Pop, karena adanya tekanan sosial dari kelompok tersebut. Selain itu, iklan di media sosial juga berperan besar dalam memperkuat kecenderungan konsumtif ini, mengarahkan mereka untuk mengikuti tren dan gaya hidup yang ada dalam budaya Korea.

Kegiatan ini saja tidak menjauhkan mereka dari lingkungannya sebaliknya, hal ini membuatnya lebih kompleks. Tanpa disadari, mereka akan membeli barang-barang tersebut karena hanya ingin memilikinya dan menunjukkan *fandom* nya. Peneliti berasumsi bahwa tindakan mencoba mencari tahu siapa mereka mengarah pada proses peniruan ini. Sedangkan bagi penggemar budaya Korea yang menyatakan bahwa mereka tidak menggunakan embel-embel bahasa Korea dalam percakapan mereka karena mereka masih mampu menyeimbangkan hal-hal yang berbau Korea dengan situasi dan kondisi mereka. Misal ketika berbicara dengan sesama *fans*, mereka biasanya akan lebih aktif menggunakan bahasa Korea, namun jika berbicara dengan yang bukan sesama *fans* K-Pop kemungkinan besar tidak menggunakan embel-embel bahasa Korea dan sebagian juga akan lebih memprivasi dirinya sebagai penggemar K-Pop.

Perubahan tingkah laku yang terjadi pada remaja, terutama di kalangan K-Popers, dapat dilihat melalui fenomena imitasi. Imitasi adalah suatu proses di mana individu meniru tingkah laku, penampilan, dan kebiasaan dari seseorang yang dijadikan sebagai *role model* atau panutan (Apriliani et al., 2022). Masa remaja adalah periode pencarian jati diri, di mana mereka sering mencoba hal-hal baru dan mengadopsi berbagai tren. Bagi remaja yang menggemari K-Pop, perubahan ini bisa terlihat pada gaya berpakaian yang perlahan-lahan bertransformasi menjadi "*Korean style*", yang kini semakin populer di kalangan mereka.

Dengan bantuan media sosial, seperti akun-akun yang khusus membahas *Korean style*, remaja dengan mudah dapat mengakses informasi dan inspirasi untuk mengubah gaya berpakaian mereka. Selain itu, cara berbicara juga sering terpengaruh, dengan penggunaan kata-kata khas Korea seperti "*jinjja*" (yang berarti serius) untuk mengekspresikan ketidakpercayaan, atau "*daebak*" untuk menunjukkan kekaguman. Di Indonesia, fenomena ini semakin nyata dengan

munculnya *influencer* K-Pop yang sering mengadakan *unboxing* album atau membeli *merchandise* resmi dari grup K-Pop favorit mereka, serta berbagi pengalaman menonton konser dan mengadopsi gaya berpakaian khas Korea, mulai dari warna rambut, *make up*, aksesoris, hingga *outfit* yang dikenakan.

Secara keseluruhan, fenomena ini mencerminkan bagaimana budaya global, khususnya K-Pop, mempengaruhi perilaku dan gaya hidup mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UINSU Medan. Melalui proses imitasi dan dengan bantuan media sosial, mereka lebih mudah mengadopsi budaya tersebut, yang akhirnya menciptakan perubahan dalam penampilan dan cara hidup mereka. Sebagai penutup, meskipun perubahan ini bisa dianggap sebagai bentuk ekspresi diri yang sah, penting bagi individu untuk tetap menjaga keseimbangan antara mengikuti tren dan mempertahankan nilai-nilai serta identitas budaya yang dimiliki, agar tidak kehilangan arah dalam mencari jati diri.

KESIMPULAN

Tren budaya K-Pop memiliki dampak yang signifikan terhadap gaya hidup mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UINSU Medan. Pengaruh ini terlihat pada perilaku konsumsi, cara berpakaian, aktivitas sosial, dan pandangan hidup mereka. Budaya K-Pop bukan hanya hiburan semata, tetapi juga menjadi bagian dari identitas dan gaya hidup mahasiswa tersebut. Perubahan gaya hidup yang terjadi mencerminkan pergeseran nilai dan preferensi mahasiswa, yang semakin dipengaruhi oleh budaya populer global.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi akademisi dan pihak kampus untuk memahami dinamika budaya global di kalangan mahasiswa, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul akibat pengaruh budaya asing. Pihak kampus dapat menggunakan temuan ini untuk merancang kebijakan yang mendukung perkembangan pribadi mahasiswa tanpa mengabaikan nilai-nilai lokal dan agama. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana budaya global, seperti K-Pop, dapat membentuk pola pikir dan perilaku generasi muda, serta pentingnya pendidikan yang mengedepankan keberagaman budaya dengan tetap menjaga identitas budaya dan nilai-nilai yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, M. (2024). Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam di Universitas Islam Negeri Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan. *Journal Homepage*, 01(01), 6–11.
- Apriliani, I., Lania, M., & Rohayati, N. (2022). Fanatisme Dan Perilaku Konsumtif Pada Komunitas Penggemar K-Pop Di Karawang. *Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 16(1), 1–23.
- Cahyono, H., & Praurdrianagari, S. B. (2021). Pola Konsumsi Mahasiswa K-popers Yang Berhubungan Dengan Gaya Hidup K-pop Mahasiswa Surabaya. *INDEPENDENT: Journal Of Economics*, 1(2), 33–40. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/independent>
- Markiano, R., & Perwirawati, E. (2019). Persepsi Mahasiswa / I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Terhadap Budaya K-Pop Di Media. *Jurnal Social Opinion*, 4(1), 30–42. <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/socialopinion/article/download/239/263>
- Nisrina, D., Widodo, I. A., Larassari, I. B., Rahmaji, F., Kinanthi, G., & Adi, H. (2020). Studi Tentang Pengaruh Budaya Korea Pada Penggemar K-Pop Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Antropologi Sosial. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(1), 78–88.
- Solihah, N., & Sudrajat, A. (2018). Dampak Modernitas K-Pop Pada Gaya Hidup Siswi di Sekolah Berbasis Pesantren. *Sosiologi Reflektif*, 13(1), 37–49.
- Sri Yenti, N., M.Si. Ph.D, D. S., Mairiza, N., Anggraini, N., Febriani, E., & Fadilla, P. (2022). Dampak Budaya Korea Pop (K-Pop) Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(2), 176–191. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.4941>
- Tanjung, M. P., & Aritonang, N. N. (2023). Hubungan Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Ranah Research: Journal of ...*, 3(3), 7361–7373. <https://jurnal.ranahresearch.com/index.php/R2J/article/view/697>